

Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

Nailah Rahmah¹, Idawati Karjadidjaja^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: idawatik@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu dari empat masalah gizi utama di Indonesia yang memiliki prevalensi cukup tinggi dan paling sering diakibatkan oleh defisiensi zat gizi, terutama zat besi. Anemia sangat rentan terjadi pada keadaan yang membutuhkan peningkatan kebutuhan zat gizi, seperti pada saat masa kehamilan. Selain turut berkontribusi pada jumlah angka kematian ibu (AKI), anemia juga memiliki dampak pada janin yang sedang dikandung, seperti terganggunya perkembangan fisik dan kognitif anak, meningkatkan morbiditas anak, dan berat badan lahir rendah (BBLR) yang merupakan berat neonatus <2500 gram. Tujuan studi ini untuk mengetahui adakah hubungan antara kejadian anemia pada saat masa kehamilan dengan kejadian BBLR. Studi ini menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan melalui data sekunder yaitu rekam medis. Responden berjumlah 100 orang perempuan yang melahirkan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada bulan Januari – Mei 2017. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan *p-value* = 0,00 dan nilai *odd ratio* = 39. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi responden yang mengalami anemia pada saat kehamilan dapat mempengaruhi berat bayi yang akan lahir. Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil mengenai kejadian anemia sehingga dapat mengurangi jumlah BBLR.

Kata kunci: anemia, ibu hamil, berat badan lahir rendah, BBLR

PENDAHULUAN

Anemia di definisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin darah dibawah nilai normal.¹ Penyebab utama anemia adalah kekurangan atau defisiensi dari zat gizi yang berperan dalam pembentukan sel darah merah normal atau sering disebut sebagai anemia akibat zat gizi.² *World Health Organization* (WHO) merilis *The Global Prevalence of Anemia in 2011* terdapat 528,7 juta wanita usia 15 sampai dengan 50 tahun dengan anemia, dimana

Asia Tenggara menempati posisi pertama yaitu sebesar 48,7%.³ orang. Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 39,1% penduduk yang masih mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi adalah anak-anak, diikuti oleh ibu hamil pada posisi kedua.⁴ Anemia paling sering terjadi akibat meningkatnya kebutuhan zat gizi pada seseorang oleh karena suatu kondisi tertentu, salah satunya adalah kehamilan.² Dampak yang dapat

ditimbulkan tidak hanya pada ibu, namun juga pada bayi yang sedang dikandung. Pada ibu, anemia memiliki kontribusi sekitar 20% dari Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia dan juga menjadi salah satu penyebab dari kehamilan resiko tinggi,⁵ sedangkan pada bayi akan berdampak pada hambatan pertumbuhan fisik dan kognitif anak, meningkatkan morbiditas dan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram.⁶ Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa persentase balita dengan BBLR sebesar 10,2%, dengan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 16,8%.⁴ Di DKI Jakarta pada tahun 2015 diperkirakan terdapat 350.000 bayi yang lahir dengan BBLR di setiap tahunnya.⁷ Di wilayah Jakarta Timur, prevalensi BBLR pada tahun 2014 – 2015 tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 0,7%.⁷ Bayi yang lahir dengan BBLR merupakan salah satu penyebab dari tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) di seluruh dunia.⁸ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah hubungan anemia pada hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Jakarta Timur khususnya di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain *cross sectional* di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Sampel studi ini merupakan 100 ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada bulan Januari – Mei 2017. Subyek diambil secara *consecutive sampling*. Instrumen penelitian berupa data sekunder yang diambil melalui rekam medis ibu. Pada rekam medis diambil data nilai hemoglobin yang diukur sebelum ibu melahirkan dan data berat badan bayi saat lahir. Responden dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu responden yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia pada saat masa kehamilan berdasarkan indikator kadar hemoglobin yang telah ditetapkan oleh WHO. Berat bayi lahir dikategorikan menjadi dua, yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Berat Bayi Lahir Normal (BBLN). Pada BBLR bayi memiliki berat pada saat lahir <2500 gram sementara bayi yang BBLN memiliki berat pada saat lahir \geq 2500 gram. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis dengan program statistik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada 100 responden ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada bulan Januari – Mei 2017, jumlah responden terbanyak berada dalam rentang usia 21 sampai 30 tahun yaitu berjumlah 48 (48%) orang dan jumlah terendah yaitu responden dengan usia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 1 (1%) orang. Rata-rata responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 90 (90%) orang, namun ada yang masih memiliki status sebagai mahasiswa yaitu sejumlah 1 (1%) orang. Berdasarkan data didapatkan ibu hamil dengan anemia sebanyak 21 (21%)

orang dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 79 (79%) orang. Pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur, dari total 100 responden yang melahirkan pada Periode Januari - Mei 2017 didapatkan rata-rata berat bayi yang lahir adalah 3091 gram dengan berat bayi yang lahir tertinggi adalah 4100 gram yaitu sejumlah 1 (1%) bayi dan yang terendah adalah 2200 gram yaitu sejumlah 1 (1%) bayi. Bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 8 (8%) bayi dan 92 (92%) bayi yang lahir dengan BBLN. Berat bayi yang lahir paling banyak berada dalam rentang 3000 – 3499 gram yaitu sebanyak 39 (39%) bayi. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean ;SD	Median (min;max)
Usia		28 ; 5,65	27 (19;42)
• 16-20 tahun	10 (10)		
• 21-30 tahun	48 (48)		
• 31-40 tahun	41(41)		
• >40 tahun	1(1)		
Ibu hamil dengan anemia			
• Tidak anemia	79 (79)		
• Anemia	21(21)		
Berat bayi lahir		3091; 401,7	3100
• Normal	92 (92)		(2200;4100)
• Rendah	8(8)		
Rentang berat lahir (gram)			
• 2000-2499	8(8)		
• 2500-2999	34(34)		
• 3000-3499	39(39)		
• 3500-3999	18(18)		
• >4000	1(1)		

Berdasarkan hasil studi didapatkan data mengenai jumlah paritas dari tiap responden. Dari total 21 responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan, jumlah paritas terbanyak adalah dua kali yaitu sebanyak 9 (42,85%) orang sedangkan jumlah paritas terbanyak yang kedua adalah tiga kali yaitu sejumlah 7 (33,34%) orang. (Tabel 2)

Tabel 2. Karakteristik responden anemia berdasarkan jumlah paritas (n=21)

Paritas	Jumlah (%)
1	1 (4,76)
2	9 (42,85)
3	7 (33,34)
4	3 (14,29)
7	1 (4,76)
Total	21 (100)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari total 8 (8%) bayi dengan BBLR, 7 (87,5%) diantaranya dilahirkan oleh ibu dengan anemia dan 1 (12,5%) lainnya dilahirkan oleh ibu yang tidak dengan anemia. Pada hasil studi dengan analisis bivariat menggunakan uji *pearson chi-square* didapatkan *p-value* = 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara anemia pada saat masa kehamilan dengan kejadian BBLR pada bayi yang baru lahir. Pada hasil studi juga didapatkan *Odd Ratio* (OR) sebesar 39. (Tabel 3)

Tabel 3. Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR

	BBLR		Total	Nilai p	OR
	Ya	Tidak			
Anemia					
Ya	7	14	21	0,00	39
Tidak	1	78	79		
Total	8	92	100		

PEMBAHASAN

Pada hasil studi ini didapatkan adanya hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada bulan Januari – Mei 2017. Hasil ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ismi Aliyah di Tasikmalaya, Jawa Barat terhadap 24 responden yang telah melahirkan di Puskesmas Taraju Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 yang menunjukkan hasil yang sama. Hasil studi tersebut didapatkan 5 (20,8%) responden melahirkan bayi dengan BBLR dimana 4 (80%) bayi diantaranya dilahirkan oleh responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan.⁹ Sehingga pada hasil penelitian didapatkan *p-value* sebesar 0,006 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan BBLR.⁹

Hasil serupa juga ditemukan pada studi yang dilakukan Nelly Agustini Simanjuntak di BPRSU Rantauprapat

Kabupaten Labuhan Batu Medan, Sumatera Utara pada tahun 2008 terhadap 162 responden. Hasil studi didapatkan jumlah bayi yang BBLR adalah 33 dimana 31 (36%) diantaranya dilahirkan oleh responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan sehingga pada hasil penelitian didapatkan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan BBLR.¹⁰

Sementara itu pada studi yang dilakukan oleh Maryam Syifaurahmah et al di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat pada tahun 2013 terhadap 472 reponden, didapatkan 38 bayi dengan BBLR dimana 24 (32,9%) diantaranya dilahirkan oleh responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan sehingga pada hasil penelitian didapatkan *p-value* sebesar 0,047 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan BBLR.¹¹

Pada studi serupa yang dilakukan oleh Susanti Suhartati et al di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan pada tahun 2016 yang dilakukan terhadap 108 reponden, dimana pada hasil studi didapatkan dari 36 neonatus yang lahir dengan BBLR, 31 (51,6%) diantaranya dilahirkan oleh responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan.¹² Hasil studi tersebut didapatkan *p-value* sebesar 0,00 yang

berarti terdapat hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan BBLR.¹²

KESIMPULAN

Responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada Periode Januari - Mei 2017 adalah sejumlah 21 (21%) orang dan yang tidak mengalami anemia adalah sejumlah 79 (79%) orang. Bayi dengan kejadian BBLR adalah 8 bayi sedangkan terdapat 98 bayi yang dilahirkan dengan BBLN. Dari total 8 bayi dengan BBLR, 7 (87,5%) diantaranya dilahirkan oleh responden yang mengalami anemia pada saat masa kehamilan. Oleh karena itu, terdapat hubungan bermakna antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada Periode Januari sampai dengan Mei 2017 dengan nilai *p-value* sebesar 0,00 dan OR sebesar 39.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hoffbrand AV, Pettit JE., Essential Hematology 5th, Blackwell Science Limited. Oxford, 2006
2. Mahan LK, Escott-Stump S. Krause's Food and Nutrition Therapy. 12th ed. USA: Saunders Elsevier; 2008
3. WHO. The global prevalence of anaemia in 2011. Geneva: World Health Organization; 2015

4. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian kesehatan RI. 2013.
5. World Health Organization. Micronutrient deficiencies. (cited 2016 September 27). Available from: <http://www.who.int/nutrition/topics/ida/en/>
6. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015.
7. Dinkes DKI Jakarta. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015. Jakarta; Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. 2016.
8. Kliegman RM, Behrman RE, Jenson HB, Stanton BF. Nelson Textbook of Pediatrics. 18th ed. USA: Saunders Elsevier; 2007.
9. Aliyah I. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Taraju Kabupaten Tasikmalaya 2015. *Program studi DIII Kebidanan STIKes Mitra Kencana*.
10. Simanjuntak NA. Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Bada Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu tahun 2008. *Universitas Sumatera Utara..*
11. Syifaurrehman M, Yusrawati, Edward Z. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 2016.
12. Suhartati S, Hestiyana N, Rahmawaty L. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong Tahun 2016. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, Juli 2017.